

ADAPTASI VISUAL MOTIF BATIK “YUSUPAN” KHAS CIWARINGIN DENGAN TEKNIK *DIGITAL PRINTING* PADA KEBAYA KUTUBARU MODIFIKASI

Nurul Jannah Arroehan¹, Sari Yuningsih², Gina Shobiro Takao³

^{1,2,3} Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 01
Terusan Buah Batu, Kec. Dayeuhkolot, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia
nuruljannaharroehan@student.telkomuniversity.ac.id, sariyuningsih@telkomuniversity.ac.id, dan
ginashobirotakao@telkomuniversity.ac.id



Abstrak : Tren berkain dengan kebaya kutubaru modifikasi kini semakin populer di kalangan generasi muda sebagai bentuk ekspresi budaya. Kebaya kutubaru mengalami perkembangan desain, terutama pada bagian lengan dan potongan busana, sehingga tampil lebih modern tanpa menghilangkan pakem tradisional. Beberapa *brand* lokal seperti KCJ Official, Batik Nonik, dan Kartini's Label turut merespons tren ini dengan memanfaatkan motif ragam jenis *floral* menggunakan teknik batik cap dan *digital printing*. Perkembangan tersebut masih membuka peluang bagi peneliti untuk mengembangkan kebaya kutubaru dengan modifikasi menggunakan teknik *digital printing*, adapun inspirasi motif diambil dari motif tradisional yaitu batik *Yusupan* dari Ciwaringin, yang kaya akan nilai budaya Jawa Tengah, dinilai memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai elemen dekoratif pada kebaya kutubaru modifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk merancang kebaya kutubaru modifikasi dengan mengembangkan variasi bentuk busana serta mengaplikasikan motif batik *Yusupan* melalui teknik *digital printing*, sebagai inovasi desain yang tetap menjaga karakter khas kebaya kutubaru. Penelitian ini dilakukan dengan metodologi kualitatif melalui pengumpulan data studi literatur, observasi, eksplorasi, dan wawancara. Hasil luaran dari penelitian ini berupa produk kebaya kutubaru modifikasi dengan mengembangkan variasi bentuk dengan menerapkan motif batik *Yusupan* menggunakan teknik *digital printing* bagi kalangan generasi muda.

Kata kunci: Kebaya Kutubaru Modifikasi, Motif Batik *Yusupan*, Elemen Dekoratif.

Abstract : The trend of wearing traditional cloth with a modified kebaya kutubaru is becoming increasingly popular among the younger generation as a form of cultural expression. The kebaya kutubaru has undergone design developments, particularly in the sleeves and garment cuts, resulting in a more modern appearance without losing its traditional essence. Several local brands, such as KCJ Official, Batik Nonik, and Kartini's Label, have responded to this trend by incorporating a variety of floral motifs using batik cap (stamp batik) and digital printing techniques. This development still presents opportunities for researchers to further explore modified kebaya kutubaru

using digital printing techniques. The motif inspiration is drawn from the traditional Yusupan batik of Ciwaringin, which is rich in the cultural values of Central Java and holds great potential to be developed as a decorative element in modified kebaya kutubaru designs. This study aims to design a modified kebaya kutubaru by developing variations in garment forms and applying Yusupan batik motifs through digital printing techniques as a design innovation that preserves the distinctive characteristics of the kebaya kutubaru. This research employs a qualitative methodology through literature studies, observation, exploration, and interviews. The outcome of this study is a modified kebaya kutubaru product that incorporates design variations and Yusupan batik motifs using digital printing techniques, targeted at the younger generation.

Keywords: Modified Kutubaru Kebaya, Yusupan Batik Motif, Decorative Elements.

PENDAHULUAN

Fenomena berkain dengan kebaya kutubaru modifikasi saat ini menjadi tren busana yang menarik perhatian, khususnya di kalangan komunitas Swara Gembira dan Remaja Nusantara sebagai bentuk pengekspresian identitas budaya Indonesia (Aninda & Sunarya, 2023). Kebaya kutubaru yang memiliki bentuk yang unik dengan ciri khas berupa stagen dan kain sambungan pada bagian perut, dengan tambahan kain penghubung di sisi kanan dan kiri kebaya (bef), serta dikenakan bersama kain panjang yang dililitkan dari pinggang hingga mata kaki (Nitiasmoro, 2022). Saat ini, kebaya kutubaru telah mengalami perkembangan desain dan motif tanpa meninggalkan pakemnya. Perkembangan semakin beragam dengan hadirnya berbagai modifikasi pada bentuk lengan dan rancangan potongan kebaya yang memberikan kesan lebih modern, menjadikan kebaya tidak lagi sekadar busana resmi (Fitria, 2019). Fenomena ini diminati oleh generasi muda yang toleran terhadap perbedaan budaya, sehingga penyebaran tren berkain ini lebih mudah diterima melalui *platform* media sosial. Pengaruh globalisasi juga mendorong perubahan pada model dan motif kebaya yang semakin beragam, tanpa meninggalkan pakem tradisionalnya (Trismaya, 2018).

Tren yang berkembang saat ini cukup berpengaruh terhadap *brand* lokal, tren ini mendorong lokal *brand* untuk menciptakan produk yang bisa dipadupadankan dengan berkain, salah satunya kebaya kutubaru modifikasi. Dari hasil observasi terhadap beberapa *brand* lokal, terlihat adanya pembaruan dalam desain dan motif, di mana kebaya kutubaru modifikasi menggabungkan motif *flora* serta menggunakan teknik batik cap dan *digital printing*. *Brand* lokal kebaya kutubaru modifikasi tersebut diantaranya adalah KCJ Official, Batik Nonik dan Kartini's Label. Dari data analisa *brand* tersebut, diketahui bahwa bentuk kebaya yang beredar masih cukup sederhana, sehingga ada peluang untuk menambahkan variasi bentuk dan detail desain tanpa menghilangkan ciri khas kebaya kutubaru seperti bagian leher berbentuk kotak (*square neckline*). Sedangkan dari segi motifnya, motif yang sedang tren pada kebaya kutubaru modifikasi yaitu motif *floral* dengan pola yang berulang. Namun, motif dari ketiga *brand* tersebut belum banyak yang mengangkat kekayaan budaya dari daerah tertentu. Adapun motif batik *Yusupan* dari Ciwaringin, memiliki ciri khas tersendiri yang dipengaruhi budaya Jawa Tengah dan sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam desain kebaya kutubaru modifikasi. Hal ini sejalan dengan sejarah kebaya kutubaru yang juga berasal dari Jawa Tengah, sehingga ada keterkaitan antara asal-usul kebaya dengan motif batik yang digunakan.

Dimana pengembangan busana kebaya kutubaru modifikasi ini juga pernah dilakukan oleh Erisnazela, (2023) yang merancang kebaya kutubaru dengan pengaplikasian motif keraton Yogyakarta menggunakan teknik bordir, namun belum variatif dalam memodifikasi bentuk busana. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Muthiannisa (2022), yang mengaplikasikan motif geometris menggunakan teknik *digital printing* juga menunjukkan adanya keterbatasan inovasi desain pada siluet kebaya kutubaru. Dari Kedua penelitian tersebut, penulis melihat adanya peluang untuk melakukan

pengembangan kebaya kutubaru modifikasi dengan penggunaan motif batik *Yusupan* dan pengembangan dari segi desain sebagai inovasi produk.

Berdasarkan latar belakang di atas, terbatasnya variasi pengembangan kebaya kutubaru modifikasi dengan teknik *digital printing* dan penggunaan motif belum banyak yang terinspirasi dari suatu daerah tertentu pada *brand* lokal. Penulis melihat adanya peluang untuk mengembangkan kebaya kutubaru modifikasi dari segi bentuk busana untuk generasi muda tanpa menghilangkan pakem dalam kebaya kutubaru tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan inovasi melalui perancangan produk busana kebaya kutubaru modifikasi, dengan mengembangkan variasi bentuk serta menerapkan motif batik *Yusupan* menggunakan teknik *digital printing* yang ditujukan bagi generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih agar peneliti bisa memahami lebih jauh konteks visual, budaya, dan selera generasi muda yang menjadi target dari kebaya kutubaru modifikasi dengan sentuhan motif batik *Yusupan*. Data dan informasi dikumpulkan dari berbagai sumber yang saling melengkapi agar mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Tahap awal dilakukan dengan studi literatur, yaitu mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, *e-book*, hingga laporan tugas akhir terdahulu yang membahas tentang kebaya kutubaru, tren berkain, serta perkembangan motif batik. Literatur ini jadi acuan dalam merumuskan fenomena, masalah, dan teori yang mendasari rancangan.

Setelah itu, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa narasumber. Salah satunya adalah Iim Rohimah, pemilik Batik Sapu

Jagad, yang menjelaskan sejarah dan proses pengembangan batik Yusupan. Peneliti juga mewawancarai Fariyatul Aeni yang memberikan penjelasan tentang batik Ciwaringin dan variasi motifnya.

Selain wawancara, observasi juga dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti sempat mengunjungi Griya Batik Sapu Jagad untuk melihat langsung proses produksi batik *Yusupan*. Selain itu, juga dilakukan pengamatan terhadap beberapa brand lokal seperti *KCJ Official*, Batik Nonik, dan *Kartini's Label* untuk melihat gaya desain kebaya kutubaru yang sudah beredar di pasaran.

Tahap selanjutnya eksplorasi, yaitu proses mengolah motif batik Yusupan dari sisi bentuk, warna, dan komposisi. Eksplorasi dilakukan secara *digital*. Proses ini dibagi ke dalam tiga tahap: eksplorasi awal yaitu Analisa visual motif batik *Yusupan* dan Kebaya Kutubaru, eksplorasi lanjutan untuk mencoba berbagai variasi desain dan motif, dan eksplorasi akhir untuk menentukan desain yang paling sesuai dan siap diterapkan pada kebaya. Semua proses ini mendukung lahirnya desain kebaya kutubaru modifikasi yang tidak hanya menarik secara visual, tapi juga punya nilai budaya dan cocok dengan selera generasi muda saat ini.

HASIL DAN DISKUSI

Bagian ini memaparkan hasil dari observasi, wawancara, analisa visual, kuesioner, dan eksplorasi yang dilakukan dalam proses perancangan kebaya kutubaru modifikasi. Data diperoleh melalui observasi tidak langsung pada *brand* serupa, wawancara dengan pelaku batik Ciwaringin, serta analisa bentuk dasar kebaya. Kuesioner digunakan untuk mengetahui preferensi visual target pasar, dan eksplorasi dilakukan terhadap bentuk busana, motif batik *Yusupan*, serta *material digital printing* yang digunakan. Hasil dari

seluruh proses ini menjadi dasar dalam perancangan kebaya yang sesuai dengan kebutuhan estetika dan budaya generasi muda.

Observasi Secara Tidak Langsung

Observasi dilakukan secara tidak langsung pada *brand* serupa yakni *Kartini’s Label*, Batik Nonik dan *KCJ Official* yang koleksinya banyak terinspirasi dari siluet kebaya kutubaru modifikasi serta dihiasi juga dengan teknik *surface* yang terinspirasi dari unsur tradisional maupun kekayaan Indonesia. Berikut adalah hasil observasi pada *brand* sejenis:

Tabel 1 Observasi Secara Tidak Langsung

NO	GAMBAR	KETERANGAN
1.		Kartini’s Label Motif: Bunga Style Motif: Modern, feminim Jenis motif: flora Komposisi motif: simetris Material & Warna: Katun, Warna pastel Area pengaplikasian: Seluruh busana bagian depan dan belakang Harga: Rp 489.000
2.		Batik Nonik Motif: Bunga Style Motif: modern, feminim Jenis motif: flora Komposisi motif: simetris Material & Warna: Katun. Variatif cenderung pastel Area pengaplikasian: Seluruh busana bagian depan dan belakang Harga: Rp. 495.000

3.		KCJ Official Motif: bunga Style Motif: Modern, feminim Jenis motif: flora Komposisi motif: simetris, repetisi. Material & Warna: Katun. Variatif cenderung pastel Area pengaplikasian: Seluruh busana bagian depan dan belakang Harga: Rp. 300.000
----	---	--

Sumber dokumentasi pribadi, 2024

Berdasarkan hasil observasi *online* terhadap brand Batik Nonik, *Kartini's Label*, dan *KCJ Official*, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kebaya kutubaru saat ini masih terbatas pada aspek tertentu. Modifikasi desain belum banyak dilakukan, terutama pada bagian lengan yang umumnya masih dibuat dalam bentuk lengan panjang, serta *hemline* yang cenderung dibuat datar tanpa variasi. Dari segi warna, kebaya kutubaru lebih banyak menggunakan warna-warna pastel yang lembut. Sementara itu, elemen dekoratif yang digunakan kebanyakan berupa motif *flora* dengan berbagai ragam hias, namun belum ada yang mengambil inspirasi dari motif khas suatu daerah. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh kebutuhan pasar yang lebih umum, sehingga terdapat potensi besar untuk mengangkat kekayaan motif tradisional daerah sebagai ciri khas yang dapat memperkaya desain kebaya kutubaru.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber Batik Naya Ciwaringin dan Griya Batik Sapu Jagad. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui lebih dalam terkait sejarah batik ciwaringin, motif-motif batik Ciwaringin, proses pembuatan, inspirasi motif yang digunakan, warna-warna yang digunakan, pakem-pakem pada penggunaan motif *Yusupan* dan pengkomposisian motif batik *Yusupan* mengetahui sejauh mana pengembangan batik Ciwaringin pada Busana.

Analisa Visual

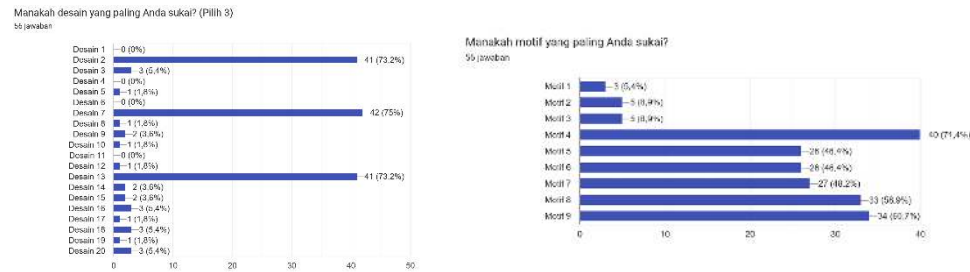
Dalam upaya merancang bentuk kebaya kutubaru modifikasi, diperlukan analisis visual dari bentuk dasar kebaya. Dengan demikian, elemen bentuk dasar kebaya, termasuk potongan kerah, lengan, ukuran, dan detail lainnya, dapat disesuaikan sebagaimana setiap elemen dapat diubah. Dengan demikian, data analisis kebaya dapat digunakan baik sebagai referensi maupun sebagai data awal untuk proses desain busana. Berikut ini adalah analisis visual kebaya kutubaru

Dapat disimpulkan bahwa kebaya kutubaru memiliki karakteristik desain yang khas dengan panel persegi (beff) yang menjembatani kerah dari dada hingga pinggang atas. Kebaya ini memiliki lengan dengan potongan sepinggul, bukaan depan dengan pengancingan tersembunyi, dan *square neckline*. Warna yang digunakan cenderung cerah, dengan material berbahan katun. Teknik *digital printing* diaplikasikan pada seluruh bagian busana depan dan belakang. Secara keseluruhan, kebaya kutubaru memiliki panel di antara keduanya dan memiliki bukaan dengan potongan siluet simetris, dengan komposisi motif yang seimbang dan terletak di seluruh bagian depan dan belakang busana.

Kuisisioner

Kuesioner dibuat sebagai alat untuk mengumpulkan suara terbanyak terkait minat masyarakat terhadap model kebaya kutubaru modifikasi dan komposisi motif yang mereka sukai, sehingga penulis dapat menyesuaikan hasil karya dengan target pasar. Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh dari 56 responden, mayoritas merupakan perempuan dengan rentang usia 18–24 tahun. Dari hasil tersebut, desain nomor 2, 7, dan 13 menjadi pilihan terbanyak, sementara untuk komposisi motif, komposisi nomor 4, 9, 8, 7, 6, dan 5 memperoleh jumlah suara terbanyak dari para responden. Desain dan

komposisi terpilih inilah yang nantinya akan diproduksi sebagai produk akhir. Adapun data lengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut



Gambar 1 Grafik Kuisiонер
Sumber Dokumentasi Pribadi, 2025

Eksplorasi

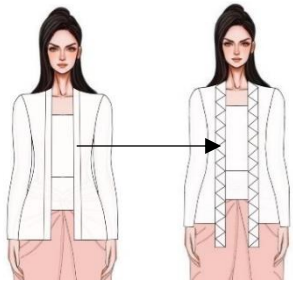
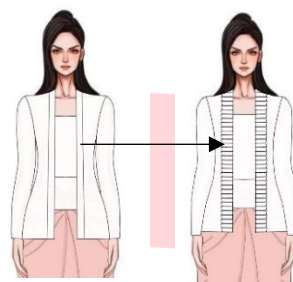
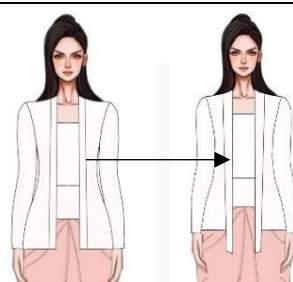
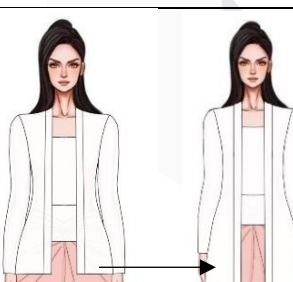
Pada tahap eksplorasi penelitian ini dilakukan eksplorasi pada bentuk kebaya kutubaru modifikasi, bentuk motif batik *Yusupan* dan jenis material *digital printing*.

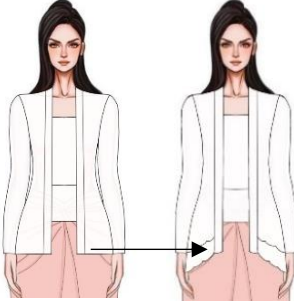
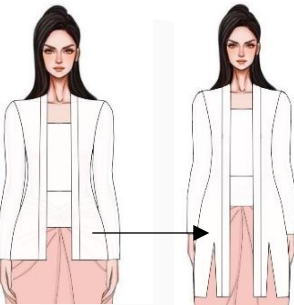
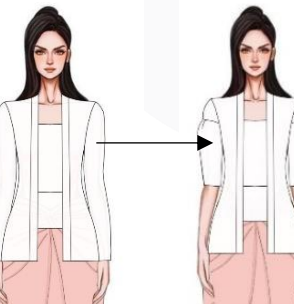
1. Eksplorasi Busana

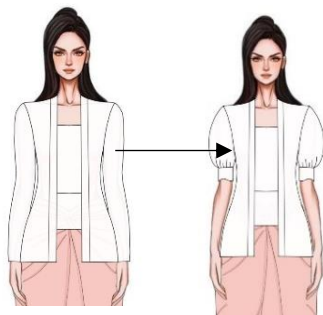
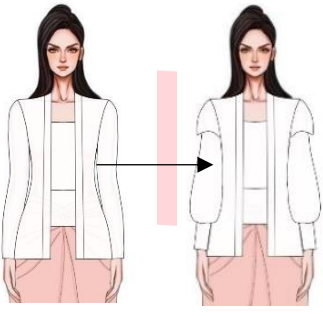
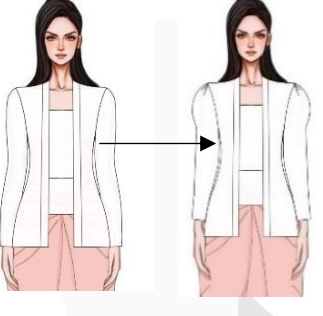
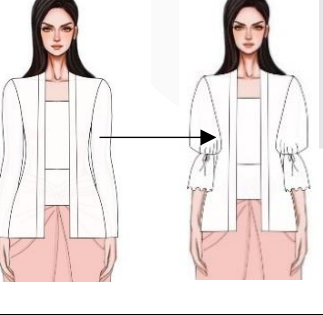
Tahap modifikasi busana merancang kebaya kutubaru modifikasi dengan pendekatan SCAMPER, mengubah lengan, *hemline*, dan penghubung beff untuk menciptakan tampilan baru yang modern tanpa menghilangkan ciri khas tradisional.

Tabel 2 Eksplorasi Busana

NO	Desain Figur	ANALISA
1.		(a) Adapt : Mengadaptasi unsur lipit dan lipatan ke busana kebaya kutubaru. (b) Modify : Memodifikasi bentuk penghubung beff dengan menambahkan unsur lipit.

2.		(a) Adapt : Mengadaptasi bentuk segitiga ke busana kebaya kutubaru. (b) Modify : Memodifikasi bentuk penghubung beff dengan menambahkan <i>layering</i> bentuk segitiga diatas penghubung beff
3.		(a) Adapt : Mengadaptasi bentuk lipit ke busana kebaya kutubaru. (b) Modify : Memodifikasi bentuk penghubung beff dengan menambahkan unsur garis lipit.
4		(a) Adapt : Menyesuaikan bentuk penghubung beff dengan dibuat mengerucut ke bagian bawah dan menjuntai. (b) Modify : Memodifikasi bentuk penghubung beff mengerucut ke bagian bawah dan menjuntai.
5.		(a) Adapt : Mengadaptasi bentuk <i>hemline</i> dibuat lebih panjang dengan menambahkan unsur garis melengkung ke bagian samping kanan dan kiri busana. (b) Modify : Memodifikasi bentuk <i>hemline</i> dibuat dengan menambahkan unsur garis melengkung ke bagian samping kanan dan kiri busana.

6.		(a) Adapt : Mengadaptasi bentuk <i>hemline</i> dibuat lebih panjang dengan menambahkan unsur unsur <i>layering</i> dan garis <i>scalep</i>. (b) Modify : Memodifikasi bentuk <i>hemline</i> dibuat dengan menambahkan unsur <i>layering</i> dan garis <i>scalep</i>.
7.		(a) Adapt : Mengadaptasi bentuk <i>hemline</i> dibuat dengan menambahkan unsur garis <i>scalep</i>. (b) Modify : Memodifikasi bentuk <i>hemline</i> dibuat dengan menambahkan unsur garis <i>scalep</i>. (c) Combine : Menggabungkan <i>layering</i> untuk untuk memberikan kesan volume dan memperkuat siluet kontemporer kebaya.
8.		(a) Adapt : Mengadaptasi bentuk <i>hemline</i> dibuat lebih panjang dengan menambahkan unsur garis segitiga yang terpotong. (b) Modify : Memodifikasi bentuk <i>hemline</i> dibuat dengan menambahkan unsur garis segitiga yang terpotong.
9.		(a) Adapt : Mengadaptasi bentuk lengan dibuat 3/4 serta bagian atas dibuat sedikit <i>puff</i>. (b) Modify : Memodifikasi bentuk lengan dibuat dengan menambahkan unsur <i>puff</i> pada bagian atas

10.		(a) Adapt : Mengadaptasi bentuk lengan dibuat pendek dan bagian bawah lengan dibuat <i>puffy</i>. (b) Modify : Memodifikasi bentuk lengan dibuat dengan menambahkan garis <i>scalep</i> pada bagian ujung.
11.		(a) Adapt : Menyesuaikan bentuk lengan dibuat panjang. (b) Modify : Memodifikasi bentuk lengan dibuat lengan panjang serta bagian atas memakai <i>layering</i>.
12.		(a) Adapt : Menyesuaikan bentuk lengan dibuat panjang. (b) Modify : Memodifikasi bentuk lengan dibuat lengan panjang serta bagian atas dibuat sedikit <i>puffy</i>.
13.		(a) Adapt : Mengadaptasi bentuk lengan dibuat <i>elasticated sleeves</i> untuk memberikan efek mengembang namun tetap pas di pergelangan. (b) Modify : Memodifikasi bentuk lengan dibuat dengan menambahkan pita.

Sumber dokumentasi pribadi, 2025

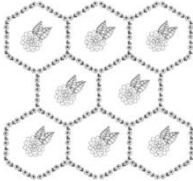
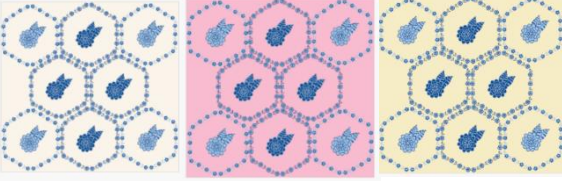
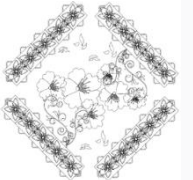
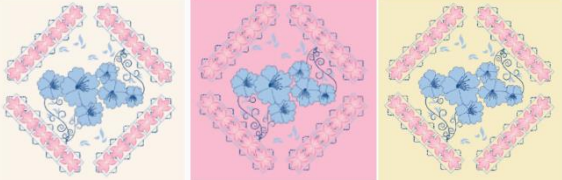
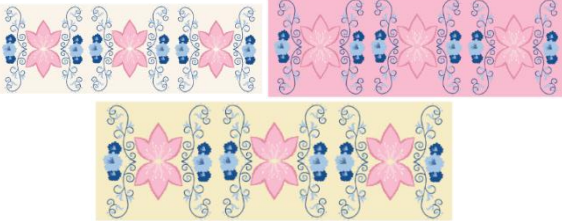
Berdasarkan hasil kuesioner sebelumnya, desain nomor 2, 7, dan 13 memperoleh jumlah pilihan terbanyak dari responden. Desain 2 memodifikasi bagian penghubung beff, desain 7 memodifikasi bagian

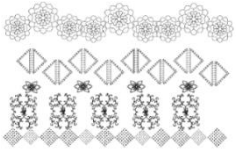
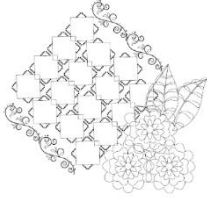
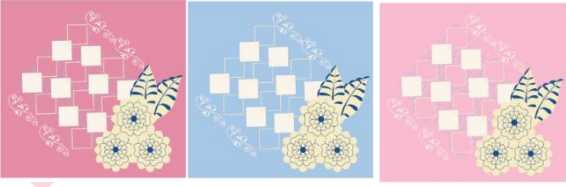
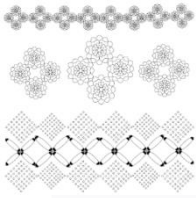
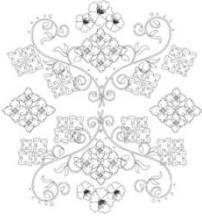
hemline, dan desain 13 memodifikasi bagian lengan.

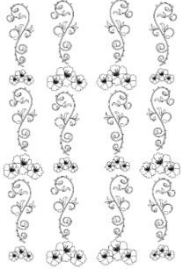
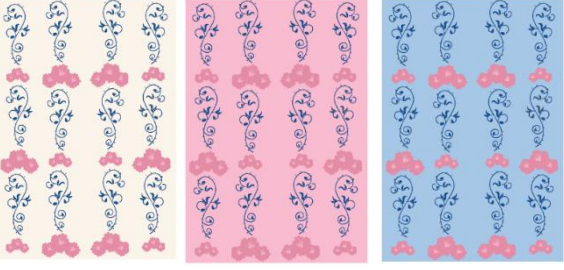
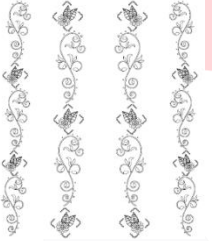
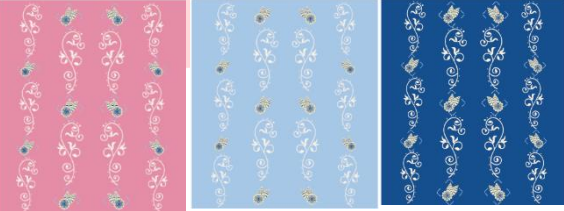
1. Komposisi Motif

Penerapan komposisi motif berwarna secara *digital* menggunakan aplikasi *Adobe Illustrator* pada latar warna pada acuan *moodboard* yaitu cream, pink, kuning untuk merepresentasikan material bahan kebaya berupa Toyobo. Eksplorasi ini bertujuan untuk mengetahui padupadan komposisi motif yang sesuai untuk direalisasikan pada eksplorasi pengaplikasian pada busana.

Tabel 2 Komposisi Motif

No	Komposisi	Komposisi Warna
1		
	Analisa	Pada latar cream dan kuning motif yang dominan terlihat jelas dengan gelap ke terang. Sedangkan pada latar pink keseluruhan motif tidak terlihat jelas. beberapa motif menyatu tidak terlihat karena warna motif yang menyatu dengan latar.
2		
	Analisa	Pada latar cream dan kuning motif yang dominan terlihat jelas dengan gelap ke terang. Sedangkan pada latar pink keseluruhan motif tidak terlihat jelas. Beberapa motif menyatu tidak terlihat karena warna motif yang menyatu dengan latar.
3		
	Analisa	Pada latar cream dan kuning motif yang dominan terlihat jelas dengan gelap ke terang. Sedangkan pada

		latar pink keseluruhan motif tidak terlihat jelas. Beberapa motif menyatu tidak terlihat karena warna motif yang menyatu dengan latar.
4		
	Analisa	Pada latar cream dan kuning motif yang dominan terlihat jelas dengan gelap ke terang. Sedangkan pada latar pink keseluruhan motif tidak terlihat jelas. Beberapa motif menyatu tidak terlihat karena warna motif yang menyatu dengan latar.
5		
	Analisa	Pada latar pink tua motif yang dominan terlihat jelas dengan gelap ke terang. Sedangkan pada latar pink dan biru muda keseluruhan motif tidak terlihat jelas. Beberapa motif menyatu tidak terlihat karena warna motif yang menyatu dengan latar.
6		
	Analisa	Pada latar cream dan kuning motif yang dominan terlihat jelas dengan gelap ke terang. Sedangkan pada latar pink keseluruhan motif tidak terlihat jelas. Beberapa motif menyatu tidak terlihat karena warna motif yang menyatu dengan latar.
7		
	Analisa	Pada latar cream dan kuning motif yang dominan terlihat jelas dengan gelap ke terang. Sedangkan pada latar biru tua keseluruhan motif tidak terlihat jelas. Beberapa motif menyatu tidak terlihat karena warna motif yang menyatu dengan latar.

8		
	Analisa	Pada latar cream dan pink motif yang dominan terlihat jelas dengan gelap ke terang. Sedangkan pada latar biru muda keseluruhan motif tidak terlihat jelas. Beberapa motif menyatu tidak terlihat karena warna motif yang menyatu dengan latar.
9		
	Analisa	Pada latar pink tua motif yang dominan terlihat jelas dengan gelap ke terang. Sedangkan pada latar biru tua dan biru muda keseluruhan motif tidak terlihat jelas. Beberapa motif menyatu tidak terlihat karena warna motif yang menyatu dengan latar.

Sumber dokumentasi pribadi, 2025

Berdasarkan hasil kuisisioner sebelumnya, komposisi nomor 4,9,8,7 dan 5 memperoleh jumlah pilihan terbanyak dari responden.

2. Eksplorasi Material dan Motif *Digital Printing*

Berikut merupakan eksplorasi material dan motif *digital printing* yang diaplikasikan di atas ragam material kain :

Tabel 3 Eksplorasi Material dan Motif *Digital Printing*

NO	JENIS MATERIAL	GAMBAR	ANALISA
1	Satin Organza		Satin Organza memiliki kilau dengan tekstur yang cukup halus. Kain transparan sehingga motif yang diterapkan tidak terlihat dan cenderung lebih lentur

2	Baby Terra		Baby Terra kain dengan tekstur yang cukup kasar, dan dove. Berdasarkan hasil eksplorasi pada kain baby terra ini, terlihat serat benang timbul sehingga menyatu dengan motif.
3	Katun IMA		Katun kain dengan tekstur yang cukup halus, dan sedikit matte. Berdasarkan hasil eksplorasi pada kain katun ini, terlihat serat benang timbul sehingga menyatu dengan motif dan ada perubahan warna.
4	Satin Bridal		Satin Bridal kain dengan tekstur yang cukup halus, dan mengkilap. Berdasarkan hasil eksplorasi pada kain katun ini, terlihat serat benang tidak timbul, hasil <i>digital printing</i> terlihat lebih bersih dan tidak ada perubahan warna.
5	Voal Silk		Voal Silk kain dengan tekstur yang halus. Berdasarkan hasil eksplorasi pada kain voal silk ini, terlihat serat benang tidak timbul, hasil <i>digital printing</i> terlihat lebih bersih dan tidak ada perubahan warna.
6	Armani Silk		Armani Silk kain dengan tekstur yang halus. Berdasarkan hasil eksplorasi pada kain armani silk ini, terlihat serat benang tidak timbul, hasil <i>digital printing</i> terlihat lebih bersih dan tidak ada perubahan warna.

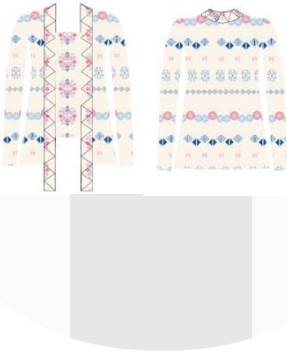
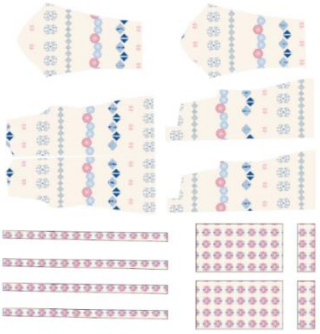
7	Katun Toyobo		Toyobo kain dengan tekstur yang halus. Berdasarkan hasil eksplorasi pada kain toyobo ini, tidak terlihat serat benang tidak timbul, hasil <i>digital printing</i> terlihat lebih bersih dan tidak ada perubahan warna.
---	--------------	---	--

Sumber dokumentasi pribadi, 2025

Berdasarkan hasil eksplorasi di atas, menunjukkan bahwa tidak semua kain cocok untuk *digital printing* katun dan baby terra kurang optimal karena seratnya timbul. Kain seperti voal silk, armani silk, satin bridal, satin organza, dan terutama katun toyobo menghasilkan cetakan lebih rapi dan minim kerusakan. Toyobo menjadi pilihan ideal karena tetap ringan dan mudah dibentuk, sesuai preferensi brand lokal.

3. Eksplorasi Terpilih

Tabel 4 Eksplorasi Terpilih

No	Komposisi Motif	Komposisi Repetitif	Rancangan Eksplorasi Di Atas Permukaan Kain
1			
	Analisa	Motif disusun dengan jarak 3 cm dan skala 30% menggunakan teknik <i>square repeat</i> , menghasilkan pola perulangan yang jelas serta keseimbangan simetris melalui penyebaran motif yang merata. Irama visual ditonjolkan melalui variasi skala 10% pada bagian beff dan penghubungnya, menciptakan dua titik fokus yang selaras sesuai analisis <i>brand</i> pembeding. Penggabungan motif dalam satu rancangan berukuran 2m x 1,5m juga menghasilkan sisa kain hanya 30 cm, menunjukkan efisiensi yang lebih baik.	

2		
Analisa	Motif disusun dengan jarak 3 cm dan skala 30% menggunakan teknik <i>brick repeat</i> dan <i>square repeat</i>, menghasilkan pola perulangan yang jelas. Keseimbangan simetris tercipta melalui penyebaran motif yang merata, sementara irama visual ditonjolkan melalui variasi skala 10% pada bagian beff dan penghubungnya, menciptakan dua titik fokus yang selaras sesuai analisis <i>brand</i> pembanding. Penggabungan motif dalam satu rancangan berukuran 2m x 1,5m juga menghasilkan sisa kain sebesar 30 cm, menunjukkan efisiensi yang lebih baik.	
3		
Analisa	Motif disusun dengan jarak 3 cm dan skala 30% menggunakan teknik <i>square repeat</i>, menghasilkan pola perulangan yang jelas dengan keseimbangan simetris melalui penyebaran motif yang merata. Irama visual ditonjolkan melalui variasi skala 10% pada beff dan penghubungnya, menciptakan dua titik fokus yang selaras sesuai analisis <i>brand</i> pembanding. Berdasarkan rancangan motif yang akan di <i>print</i>, penggabungan dua bagian dengan ukuran berbeda dalam satu desain berukuran 2m x 1,5m menghasilkan sisa kain sebesar 30 cm, menunjukkan efisiensi yang lebih baik.	

Sumber dokumentasi pribadi, 2025

Berdasarkan hasil ekplorasi terpilih dan hasil penerapan komposisi motif, dapat disimpulkan, penyusunan motif dengan jarak 3 cm dan skala 30% menggunakan teknik *square repeat* maupun *brick repeat* berhasil menciptakan pola perulangan yang jelas, keseimbangan simetris, serta irama visual melalui variasi skala pada bagian beff dan penghubungnya. Penempatan dua titik fokus yang selaras mendukung kekuatan visual motif sesuai analisa *brand* pembanding. Selain itu, penggabungan motif dalam

satu rancangan berukuran 2m x 1,5m terbukti lebih efisien, menghasilkan sisa kain hanya 30 cm.

DESAIN TERPILIH



Gambar 2 Desain Terpilih
Sumber Dokumentasi Pribadi, 2025

Hasil Karya Akhir



Gambar 3 Hasil Karya Akhir
Sumber Dokumentasi Pribadi, 2025

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan rancangan kebaya kutubaru modifikasi yang menggabungkan inovasi bentuk dan penerapan motif batik *Yusupan* dengan teknik *digital printing*, ditujukan untuk generasi muda usia 18–24 tahun. Pengembangan bentuk busana dilakukan dengan memodifikasi bagian-bagian tertentu seperti penghubung beff, *hemline*, dan lengan, namun tetap mempertahankan ciri khas kebaya kutubaru, yaitu *square neckline*. Hasil

desain mendapat respons positif dari target pasar, menunjukkan bahwa kebaya modifikasi ini mampu menyesuaikan dengan selera generasi muda tanpa menghilangkan ciri khas pada kebaya.

Motif batik *Yusupan* khas Ciwaringin diolah dengan *digital* dengan tetap mempertahankan unsur visual utama seperti bogeman, dampyang, dan isian. Pengolahan ini menghasilkan modul-modul motif yang bervariasi dan disusun dalam komposisi berulang. Pemilihan warna serta komposisi motif disesuaikan dengan karakter visual remaja generasi muda perempuan, sehingga menghasilkan tampilan yang modern dan feminim.

Motif yang telah diolah kemudian diterapkan menggunakan teknik *digital printing* pada kain toyobo, yang terbukti mampu menghasilkan cetakan motif yang tajam, bersih, dan sesuai dengan karakter kain. Kombinasi dua motif dalam satu lembar kain juga terbukti efisien secara material, dengan sisa kain yang minimal.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar, A. S. N., & Yuningsih, S. (2024). ADAPTASI VISUAL MOTIF TENUN SONGKET ACEH PADA PRODUK FESYEN DENGAN TEKNIK BORDIR. *eProceedings of Art & Design*, 11(1).

Aninda Nafisa & Sunarya Yan Yan. (2023). "Siklus Tren Fashion di Media Sosial (Studi Kasus Tren Berkain di Instagram Remaja Nusantara)", *Jurnal Seni dan Reka Rancang*. Vol. 6. No. 1.

Erisnazela, Yuningsih, S. Y, Ramadhan, S. (2023). Eksplorasi Motif Pada Kebaya Kutubaru Dengan Inspirasi Ornamen Keraton Yogyakarta *eProceedings of Art & Design*, 11(1).

Fitria, F., & Wahyuningsih, N. (2019). Kebaya Kontemporer Sebagai Pengikat Antara Tradisi dan Gaya Hidup Masa Kini. *Jurnal ATRAT*, Vol. 7. No. 2.

Machdalena Susi, Reiza D. Dienaputra, Agus S. Suryadimulya, Awaludin Nugraha, N. Kartika, Susi Yuliawati. (2023). "Motif Batik Ciwaringin Sebagai Identitas Budaya Lokal Cirebon". *Jurnal Panggung*. Vol. 3. No. 1.

Meiyevi, N. M., Yuningsih, S., & Rosandini, M. (2024). PERANCANGAN BUSANA KEBAYA DENGAN PENERAPAN MOTIF BATIK TUTUR DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK BORDIR. *eProceedings of Art & Design*, 11(6), 9310-9328.

Naghata Talitha & Sunarya Yan Yan. (2023). "Perkembangan Batik Kontemporer Sebagai Transformasi Budaya". *Jurnal Seni & Reka Rancang*. Vol. 5. No. 2.

Nitiasmoro, A (2022), Komunitas Pecinta Kebaya ingin Indonesia Ikut Join Nomination UNESCO.

Trismaya, N. (2018). "Kebaya Dan Perempuan: Sebuah Narasi Tentang Identitas". *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 6(2), 151-159.

Trismaya, N. (2023). "Kebaya Nenenk: Jejak Ingatan dalam tradisi yang diwariskan In prosiding Seminar Nasional Pusaran Urban Vol.3, No. 1, 70-77

Zuhara, M., Bastaman, W. N . U., & Fardhani, A. Y. S. (2024). Perancangan Kebaya Kutubaru Dengan Pengaplikasian Motif Geometris Yang Terinspirasi Dari Motif Islam Menggunakan Metode Scamper. *eProceedings of Art & Design*, 11(1)